

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS PADA SISWA MTSN 5 GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA MELALUI PERINGATAN TAHUN BARU HIJRIYAH**

Hidayatullah¹, Andhina Ika Sunardi², Himawan Agung Nugroho³, Yulianto Harinugroho⁴,
Yudi Siyamto⁵

¹²³⁴⁵Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

Email: hidayatullah@amayogyakarta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan penyuluhan keagamaan kepada siswa-siswi MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta. Upaya ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sebagai bagian dari metode pendidikan karakter yang ditekankan oleh pemerintah, terutama di tengah meningkatnya insiden kenakalan remaja. Fokus dari program pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang sejarah peristiwa Hijrahnya Nabi Muhammad SAW kepada siswa. Berbagai metode digunakan dalam program ini, termasuk observasi, sosialisasi, evaluasi, dan ceramah. Kegiatan ini berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Godean Sleman Yogyakarta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan motivasi dan semangat untuk mengikuti jejak Hijrah yang diilhami oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peristiwa Hijrah Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah, yang sebelumnya mungkin tidak diketahui oleh sebagian siswa-siswi MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : nilai religiusitas, Pendidikan karakter, Tahun Baru Hijriyah

ABSTRACT

This community service activity involves religious counseling to MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta students. This effort aims to introduce religious values to students as part of the character education method emphasized by the government, especially in the midst of increasing incidents of juvenile delinquency. The focus of this service program is to provide education about the history of the Hijrah event of the Prophet Muhammad SAW to students. Various methods are used in this program, including observation, outreach, evaluation, and lectures. This activity took place at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Godean Sleman Yogyakarta. The results of this activity show that students gain motivation and enthusiasm to follow in the footsteps of the Hijrah inspired by the Prophet Muhammad SAW. Apart from that, this program also provides understanding and knowledge about the events of the Hijrah of the Prophet Muhammad from Makkah to Medina, which some MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta students may not have previously known.

Keywords: religious values, character education, Hijriyah New Year

Pendahuluan

Ada banyak cara untuk memperoleh pengetahuan. Belajar tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas atau melalui membaca buku atau sumber belajar lainnya. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui nilai-nilai yang kita ambil dari berbagai pengalaman hidup, baik yang kita alami sendiri maupun yang diceritakan oleh orang lain. Ini sering disebut sebagai "belajar dari pengalaman," di mana kita mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang kita alami atau yang diceritakan oleh orang lain.

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung banyak nilai historis, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki makna yang besar, dan memberikan pelajaran yang sangat berharga serta menjadi pedoman utama dalam kehidupan, terutama bagi umat Islam (Zuhairini, 2005). Kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran dan Hadis-hadis shahih yang berasal dari Rasulullah SAW merupakan cerita sejarah terbaik yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya. Kisah-kisah ini bukan hanya benar secara pasti, tetapi juga berasal dari wahyu Allah yang maha benar, karena Allah SWT sendiri yang menyampaikan kisah-kisah ini dalam Al-Quran sebagai pelajaran bagi individu yang memiliki akal dan berpikir. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Yusuf/ 12: 111:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman (Al-Qur'an, 2019).

Dalam agama Islam, terdapat banyak kisah yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, kitab sejarah, dan tarikh. Setiap tahun, umat Muslim merayakan hari-hari besar Islam dalam kalender Masehi, yang tentunya penuh dengan kisah dan peristiwa yang sarat dengan ilmu dan hikmah serta memiliki nilai-nilai pembelajaran bagi seluruh umat manusia, terutama umat Islam. Salah satu peringatan penting dalam agama Islam yang kerap dirayakan setiap tahun oleh umat Muslim, terutama di seluruh dunia, adalah peringatan tahun baru Hijriyah.

Bulan Muharam adalah bulan pertama dalam kalender Qamariyah (kalender Islam), yang membuat 1 Muharam menjadi awal tahun baru Hijriyah. Bulan Muharam juga dikenal dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Di Indonesia, masyarakat Muslim melaksanakan berbagai tradisi dan aktivitas khusus selama bulan Muharam. Ini menciptakan beragam kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.(Japarudin, 2017).

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai dampak perayaan Tahun Baru Hijriyah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eddy Saputra dalam karyanya yang berjudul "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam." Penelitian ini menggarisbawahi bahwa hijrah adalah suatu bentuk perubahan dari kehidupan yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih baik. Konsep inilah yang mengikuti jejak peristiwa hijrah Rasulullah SAW, sehingga melalui perayaan Tahun Baru Islam, kita diingatkan untuk selalu berkomitmen melakukan kebaikan dalam usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Eddy Saputra, 2019).

Sementara itu, dalam artikel yang berjudul "Tradisi Bulan Muharram Dalam Ragam Kelompok Islam Di Lebanon Abad Ke-20," Niswa Safitri menyajikan pandangan menarik tentang praktik tradisi keagamaan di Lebanon. Artikel tersebut menggambarkan pengaruh yang kuat dari berbagai kelompok Islam dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Sebagai contoh, ada praktik Asyura yang dilakukan oleh kaum Syiah, di mana mereka merasakan rasa sakit sebagai ungkapan penyesalan atas kematian Imam Hussein dalam peristiwa Karbala. Selain itu, artikel tersebut juga mencerminkan bagaimana tradisi-tradisi Islam tersebut kemudian digunakan sebagai alat politik antar kelompok untuk memperoleh dukungan dan pengaruh politik. (Niswa Safitri, Zakiya Darajat, 2023). Ridianto, dalam tulisannya, juga menyampaikan pandangan yang serupa. Ia menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi pawai obor pada tanggal 1 Muharram melibatkan berbagai serangkaian kegiatan yang digelar pada malam harinya. Tujuan dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk merayakan Hari Besar Islam (PHBI) dan meningkatkan iman serta takwa kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan harapan agar kehidupan umat Muslim selalu berada dalam jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat yang menjadi impian setiap umat Muslim. (Ridianto, 2022).

Agar siswa dapat memahami lebih baik mengenai sejarah hijrahnya Rasulullah SAW, perlu diadakan peringatan hari-hari besar Islam sebagai sarana pendidikan. Ini bertujuan untuk mengenalkan serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah kehidupan umat Islam pada masa lalu. Pemberian pengetahuan mengenai peringatan hari-hari besar Islam ini bertujuan untuk membentuk karakter yang positif pada siswa. Efektivitas pendidikan karakter dapat terwujud apabila semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mampu menjalankan peran mereka dengan baik. Oleh karena itu, kerjasama dari seluruh komponen sekolah sangat diperlukan agar penanaman

nilai-nilai karakter berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang positif (Sabingaton, 2019).

LPPM AMA Yogyakarta bekerjasama dengan MTsN Godean Sleman Yogyakarta dalam menyelenggarakan program peringatan Tahun Baru Hijriyah di MTsN 5 Godean Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada para pelajar mengenai sejarah hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah. Selain itu, program pengabdian masyarakat ini juga merupakan bagian dari pendidikan karakter siswa, dengan harapan mereka dapat mengambil teladan dari sikap dan sifat Rasulullah SAW.

Pendidikan karakter sering diartikan sebagai pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menilai dan membuat keputusan yang baik dalam berbagai situasi. Terdapat berbagai metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak, yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Pendidik, seperti guru atau orang tua, seringkali perlu menerapkan berbagai metode secara terpadu, seperti mendorong anak untuk berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. (Hidayatullah, 2021). Islam dianggap sebagai agama yang lengkap, oleh karena itu, setiap ajaran dalam Islam memiliki landasan berpikir yang kuat, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Dasar utama pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain, seluruh prinsip dasar lainnya selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utamanya. (Hidayatullah, Tahajudin, 2023).

Yang paling esensial dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah menciptakan kesadaran pada para siswa mengenai pentingnya mempelajari hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Salah satu pelajaran fundamental dari peristiwa hijrahnya Nabi besar Muhammad SAW adalah kewajiban untuk mengubah yang salah menjadi benar dan yang buruk menjadi baik. Hijrah juga dijadikan sebagai strategi dalam perjuangan Nabi. Ini dapat dilihat dari cara Nabi membangun dasar dan kekuatan umat Islam melalui pembangunan Masjid Quba, yang mana masjid ini dianggap sebagai pusat ibadah dan budaya Islam (Abidin, 2017).

Metode pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi secara etimologi berarti upaya memasyarakatkan suatu sehingga jadi diketahui, dimengerti, serta dihayati oleh warga (Nasional, 2008b). Sedangkan menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”(Sutaryo, 2004)

Tahap awal yang akan dilakukan adalah melakukan sosialisasi pada siswa-siswi MTsN Godean Sleman Yogyakarta. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan siswa siswi MTsN 5 Godean. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengumumkan agenda kegiatan ini kepada siswa MTsN Godean Sleman Yogyakarta melalui OSIS dan pesan *Flayer* di WA.



Gambar 1. Siswa siswi MTsN 5 Godean Sleman Yogyakarta peserta pembekalan nilai keagamaan dalam peringatan Tahun Baru Islam

2. Persiapan

Persiapan berasal dari kata “siap” yang memperoleh awalan per- serta akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata siap memiliki makna sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja), sudah selesai (dibuat atau dikerjakan). Sedangkan persiapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna perlengkapan atau persediaan (untuk sesuatu), perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan; tindakan (rancangan dan sebagainya) untuk sesuatu(Nasional, 2008a).

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan pihak sekolah MTsN Godean Sleman Yogyakarta menyiapkan tempat, peralatan dan narasumber yang menjelaskan tentang

hikmah Tahun baru Hijriyah. Tempat untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yakni di halaman sekolah MTsN 5 Godean Sleman Yogyakarta.



Gambar 2, sambutan kepala sekolah MTsN 5 Godean dan Ust. Hidayatullah, SHI, MSI saat memberikan Ceramah tentang Hikmah Tahun Baru Hijriyah1445

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Juli 2023 atau 29 Dzulhijjah 1444 H, bertempat di MTsn 5 Godean Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan akan melalui beberapa proses, yaitu:

Agenda Kegiatan, Selasa, 18 Juli 2023, adalah sbb.

1. 07.00- 07.30 Persiapan
2. 07.30-08.30 Pengajian dengan **Ustadz Hidayatullah, SHI, M.SI**
3. 08.30- 09.00 Penyerahan Santunan Siswa
4. 09.00-10.00 Masuk kls menyiapkan mangkok/ piring dan sendok sendiri untuk makan bersama.
- 10.00 -14.00 pembelajaran biasa dan seleksi peserta Pekan Kompetisi Madrasah (PKM), Pakaian seleksi dan alat menyesuaikan.

4. Evaluasi

Evaluasi menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat diatas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing(Aunurrahman, 2013).

Metode evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan program ini, dengan tujuan untuk membahas kendala yang sedang dihadapi dan mencari solusi yang tepat untuk kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di MTsN 5 Godean Sleman ini dilaksanakan kerja sama antar berbagai pihak. Dari MTsN Godean Sleman Yogyakarta dengan LPPM AMA Yogyakarta. Bentuk Kegiatan pengabdian ini yakni berupa peringatan Tahun Baru Hijriyah 1445.

Peringatan Tahun Baru Hijriyah ini diawali dengan pembacaan Al Qur'an yang dibacakan oleh Muhammad Madjid, siswa MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman. Selanjutnya acara dilanjutkan sambutan dari kepala sekolah dan disambung dengan pembacaan sholawat nabi dan santunan kepada anak yatim. Dalam Kegiatan ini seluruh siswa siswi membaca dengan khusyuk dan penuh hikmat.

Pada acara sambutan selanjutnya diisi oleh Kepala Sekola MTsN 5 Godean Sleman, Drs. H. Busyroni Majid, M. Si. Dalam sambutannya bapak Busyroni Majid sangat berterimakasih atas kegiatan tersebut bisa dilaksanakan di MTsN 5 Godean Sleman sebagai bentuk syiar dakwah Islamiyah. Serta memberikan pemahaman dan edukasi tentang peristiwa perjalanan hijriyah nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah.

Acara inti yakni penyampaian materi Hikmah Tahun Baru Hijriyah 1445 oleh Bapak Hidayatullah, MSI dari LPPM AMA Yogyakarta. Pada acara tersebut disampaikan tentang sejarah perjalanan Hijrah Nabi Muhammad SAW. Materi ceramah yang disampaikan sangat menarik, karena diselingi dengan humor dan sholawatan. Sehingga hadirin yang kebanyakan siswa MTsN bisa menyimak dengan baik tanpa merasa bosan hingga akhir sesi ceramah.

Salah satu topik penting dalam sesi ini adalah bahwa Hijrah melibatkan pengorbanan. Dalam ceramahnya, Bapak Hidayatullah menjelaskan beberapa aspek penting terkait hal ini. *Pertama*, perintah hijrah yang diterima oleh Nabi dan umat Muslim di Makkah memaksa Rasulullah dan para sahabatnya untuk meninggalkan kota kelahiran dan tempat masa kecil mereka. Mereka harus meninggalkan kerabat dan keluarga tercinta. *Kedua*, Nabi telah tinggal di Makkah untuk waktu yang cukup lama dalam upaya menyebarkan ajaran Islam kepada umatnya, namun hanya sedikit yang mengikutinya. Mereka mengalami banyak penganiayaan, penghinaan, dan bahkan penyiksaan oleh kaum Quraisy kafir.

Ketiga, pentingnya persahabatan yang penuh kesetiaan dan kebaikan ditunjukkan dalam niat Rasulullah untuk berhijrah bersama Abu Bakar, yang juga berharap hal yang sama. Mereka menunggu perintah dan izin Allah untuk hijrah sambil memberi makan dua hewan tunggangan mereka selama empat bulan. *Keempat*, hijrah menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan efisien serta optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Hijrah memberikan pelajaran tentang bagaimana perencanaan yang baik memainkan peran utama dalam mencapai kesuksesan, termasuk penggunaan sumber daya yang ada dengan tepat.

Kelima, hijrah menunjukkan kekuatan tawakal dan pengabdian kepada Allah. Tawakal merupakan kunci kesuksesan; semakin besar ujian yang dihadapi, semakin besar pula kepercayaan kepada Allah. Dengan demikian, seseorang akan semakin dekat dengan pertolongan Allah. Allah Ta'ala adalah tempat bertawakal yang sejati, dan itu adalah jalan menuju kemenangan dan kemudahan. Allah berfirman,

“Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada mereka (para rasul) itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang yang Kami kehendaki. Dan siksa Kami tidak dapat ditolak dari orang yang berdosa.” (QS. Yusuf: 110)(Al-Qur’an, 2019)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di MTsN 5 Godean Sleman merupakan hasil kerjasama antara MTsN Godean Sleman Yogyakarta dan LPPM AMA Yogyakarta, dengan fokus peringatan Tahun Baru Hijriyah 1445. Acara ini mencerminkan kolaborasi yang berarti dan berbagai kegiatan yang menginspirasi, seperti pembacaan Al Qur'an, sambutan dari kepala sekolah, pembacaan sholawat nabi, dan pemberian santunan kepada anak yatim. Seluruh siswa dan siswi terlibat dengan penuh kekhayusan.

kegiatan pengabdian ini menciptakan kerjasama yang produktif antara MTsN Godean Sleman dan LPPM AMA Yogyakarta, menghidupkan semangat keagamaan melalui peringatan Tahun Baru Hijriyah, dan menyampaikan pesan-pesan penting tentang pengorbanan, perencanaan yang matang, dan tawakal kepada Allah dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad. Semua ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebaikan di kalangan siswa dan masyarakat.

Ucapan terimakasih

Program pengabdian ini disusun dengan tujuan agar dapat melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi AMA Yogyakarta. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Busyroni Majid, M. Si, Kepala sekolah MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta
2. Segenap dewan guru dan karyawan MTsN 5 Godean Sleman yang banyak membantu dalam pelaksanaan acara ini.
3. LPPM Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
4. Siswa - siswi MTsN Godean Sleman Yogyakarta Sleman Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Abidin, M. T. I. dan Z. (2017). Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan. *SUHUF*, 29(1), 50–65.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5087>
- Al-Qur'an, T. P. T. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Eddy Saputra, A. M. (2019). Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 5(1), 293–309.
<http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/view/96>
- Hidayatullah, Tahajudin, H. R. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Melalui Peringatan Isra' Mi'raj. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 373–381.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/520>
- Hidayatullah. (2021). Pelatihan Seni Hadrah Di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 4(1), 57–66.
<https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/3502>
- Japarudin. (2017). Tradisi Bulan Muharam di Indonesia. *Tsaqofah & Tarikh*, 2(2), 167.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/700>
- Nasional, P. B. D. P. (2008a). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Nasional, P. B. D. P. (2008b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Niswa Safitri, Zakiya Darajat, S. M. (2023). Tradisi Bulan Muharram Dalam Ragam

- Kelompok Islam Di Lebanon Abad Ke-20. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 35. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/view/862>
- Ridianto. (2022). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi pawai obor 1 muharram. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 746. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/446>
- Sabingatun. (2019). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Di Sd Negeri 1 Krakal. *Www.Eprints.Iainu-Kebumen.Ac.Id*, 1(1), 123.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Rajawali Press.